

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Untuk itu diperlukan startegi bagaimana pendidik bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermanaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik (Shoimin, 2014:20). Peningkatan kualitas pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional telah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah membutuhkan suatu perangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu berupa kurikulum. Sebagai seorang pendidik guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Untuk mewujudkan kondisi pendidikan yang lebih baik, pemerintah terus melakukan perbaikan dan pengembangan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan, bermasyarakat berbangsa, bernegara dan peradapan dunia (Kunandar, 2014:16).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, peralihan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu proses yang memberi kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala pola belajarnya yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Proses

pembelajaran dalam kurikulum 2013 siswa yang semula diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu. Guru hanya sebagai fasilitator saja dan proses pembelajaran didominasi oleh siswa yang aktif mencari tahu tentang cakupan materi yang diberikan dan guru yang akan mengarahkannya (Sholeh Hidayat, 2013:202).

Kurikulum 2013 pembelajaran bersifat tematik, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua muatan yaitu muatan Bahasa Indonesia dan muatan IPS. Muatan Bahasa Indonesia adalah kurikulum satuan pendidikan (dalam Depdiknas, 2006: 18) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Muatan IPS merupakan kajian ilmu yang bersifat terpadu yang berisi kajian meluas yang diharapkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Jojo pada tanggal 14 Januari 2019, terdapat beberapa temuan antara lain, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa Indonesia dan ilmu pengetahuan sosial di SD masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Kebanyakan siswa kurang gemar dalam membaca, rendahnya kemampuan membaca siswa ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial siswa dihadapkan dengan suatu penjelasan yang ada di buku atau pun modul. Siswa biasanya kesulitan dalam menemukan isi dalam suatu bacaan, jika diberikan pertanyaan tidak bisa menjawab dengan cepat atau membuka kembali modul dan bacaan.

Faktor rendahnya aktivitas siswa didukung oleh dokumentasi yang peneliti peroleh dalam kegiatan nilai ujian akhir semester 1. Dengan nilai siswa SDN 2 Jojo pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 masih di bawah KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 untuk muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester 1 dari semua tema yang peneliti peroleh. Dari dokumentasi tersebut tercatat siswa kelas IV SDN 2 Jojo yang

berjumlah 20 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 pada muatan IPS siswa kelas IV yang sudah memenuhi KKM dalam aspek keterampilan atau nilai yang sudah tuntas berjumlah 7 siswa, dan yang belum tuntas 12 siswa. Sedangkan untuk muatan Bahasa Indonesia yang sudah tuntas berjumlah 6 siswa, dan yang belum tuntas 14 siswa. Dengan demikian, artinya presentase siswa yang tuntas dalam muatan IPS sebanyak 35%, dan yang belum tuntas sebanyak 65%. Sedangkan presentase siswa yang tuntas dalam muatan Bahasa Indonesia sebanyak 30% dan yang belum tuntas sebanyak 70%.

Faktor rendahnya guru didukung dengan adanya media yang digunakan kurang menarik dan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama. Guru haruslah menguasai semua keterampilan dasar mengajar yang berjumlah mengajar bukan hanya keterampilan membuka dan menutup pelajaran karena semua keterampilan itu saling berhubungan. Jika seorang guru hanya terampil dalam satu atau dua saja keterampilan dasar mengajar hasil dari kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal. Selain itu dengan terampil dalam mengajar akan berdampak baik pada semuanya bukan hanya siswa saja tetapi juga akan berdampak baik pada guru itu sendiri.

Hal seperti ini di latar belakang oleh siswa kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Rendahnya minat siswa dalam membaca serta kurang terfokusnya siswa dalam membaca sehingga siswa kesulitan dalam menemukan atau memperoleh informasi dalam suatu wacana. Siswa juga masih kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal.

Proses pembelajaran diharapkan siswa akan menjadi lebih berkembang baik secara pengetahuan dan aktivitas lain dalam pembelajaran. Peran guru disini adalah guru mampu merubah kebiasaan siswa yang semula tidak fokus dengan pembelajaran menjadi siswa yang aktif dan fokus dalam pembelajaran. Guru juga dapat membuat minat baca siswa menjadi meningkat dengan menggunakan cara dan alat bantu yang menarik minat siswa sehingga siswa mampu menggali



informasi dari suatu wacana dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mudah.

Aktivitas belajar merupakan berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada tidaknya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Dalam pelaksanaan aktivitas belajar penggunaan metode yang berbeda menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar setiap siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi (Sardiman : 96).

Aktivitas belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan tindakan-tindakan siswa sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang menjadikan pembelajaran menjadi hidup dan tidak pasif. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas siswa kelas VI SDN 2 Jojo dalam tema 1 indahny kebersamaan, dengan muatan ilmu pengetahuan sosial dengan bahasa indonesia. Dalam muatan ilmu pengetahuan sosial terdapat materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi. Dalam muatan bahasa indonesia terdapat mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual yang menggunakan teks bacaan yang sudah tersedia.

Menanggapi permasalahan di sekolah tersebut, perlu adanya suatu tindakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia sehingga indikator aktivitas belajar siswa tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya tentu diperlukan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model dan media yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantu media wayang gambar.

Shoimin (2014: 52), menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran yang memacu kemampuan siswa dalam menemukan suatu informasi melalui membaca.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* mendorong siswa untuk memfokuskan diri untuk memahami dan menemukan suatu informasi dalam sebuah wacana. Dalam model ini dimulai dari tahap pertama yaitu orientasi, yang mana pada tahap ini siswa menerima pengetahuan awal dari guru seputar materi yang akan dipelajari, hal ini bertujuan agar siswa lebih terarah dengan apa yang akan dipelajari. Pada tahap kedua yaitu organisasi, dalam pengorganisasian siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen dan setiap kelompok akan menerima wacana yang akan didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Pada fase ketiga yaitu pemberian konsep, yaitu hasil diskusi yang telah dilakukan dengan materi yang sudah diberikan, siswa diminta untuk membaca dan menemukan sebuah informasi dari sebuah wacana yang telah mereka terima, dan pada fase keempat atau yang terakhir siswa mengkomunikasikan hasil penemuan informasi, dalam fase ini siswa akan mengkomunikasikannya di depan kelas atau di depan kelompok lain tentang materi yang sudah mereka diskusikan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran terpadu tidak seimbang jika tidak menggunakan media sebagai sarana pembelajaran, maka diperlukanlah media dalam proses pembelajaran ini. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media visual yang berupa wayang kardus. Peneliti memilih media visual wayang kardus ini karena media ini efektif untuk menyajikan dengan menarik dan sesuai materi yang akan di jadikan penelitian. Media ini diharapkan mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar dalam muatan IPS dan Bahasa Indonesia.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sutiarahmah (2018) dalam penelitian ini di dapati ada peningkatan hasil belajar yang dari pra siklus nilai siswa rata-rata 42%, meningkat pada siklus I menjadi 62% dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 70%. Dengan menggunakan model *cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media Wayang Gambar diharapkan sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran

*Cooperative Integreted Reading and Compotition* berbantuan Media Wayang Gambar di SD N 2 Jojo pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and composition* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru siswa SDN 2 Jojo pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan?
2. Bagaimana model pembelajaran *Cooperatif, Integreted, Reading and composition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 2 Jojo pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan?
3. Bagaimana penerapan model *Cooperatif, Integreted, Reading and composition* berbantuan media wayang gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya kebersamaan kelas IV SDN 2 Jojo.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru siswa SDN 2 Jojo pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 2 Jojo pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui *Cooperatif, Integreted, Reading and composition*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagaimana yang perlu diharapkan setelah penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan

tentang penelitian model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and competition*, serta dapat menjadi referensi-referensi untuk penelitian lain.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Menambah aktivitas belajar siswa dalam proses dan kegiatan belajar baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Competition*, dengan memahami isi dalam teks bacaan.

##### **2. Bagi guru**

Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat dikurangi.

##### **3. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran siswa.

##### **4. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung permasalahan pembelajaran tematik yang ada di kelas, khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan peneliti juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini.

#### **1.5 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pada penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan aktivitas siswa pada tema 1 indahny kebersamaan berbantuan media Wayang Gambar.
2. Tempat penelitian adalah di SDN 2 Jojo terletak di Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Jojo yang berjumlah 20 siswa.



4. Ruang lingkup Tema dan muatan yang akan diteliti adalah Tema Indahnya Kebersamaan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sebagai berikut:

Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

a. IPS

Kompetensi Dasar :

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

b. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks, lisan, atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.

## 1.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai variabel bebas dan aktivitas belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk mengarahkan peneliti dalam pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian yakni:

### **1.6.1 Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan baik fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menjadi kondusif, dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Aktivitas siswa mencakup pada kegiatan pembelajaran siswa dalam kelas seperti aktivitas visual yang mencakup kegiatan menulis, membaca, dan melakukan percobaan. Aktivitas lisan, mencakup kegiatan siswa secara lisan seperti, bercerita, bertanya dan menyanyi. Aktivitas siswa mendengar, yaitu mencakup ketika siswa mendengarkan arahan dari guru. Aktivitas gerak siswa yang mencakup ketika siswa melakukan senam, menari dan melukis, dan aktivitas menulis siswa yaitu ketika siswa dapat mengarang cerita dan menyalin suatu teks.

Tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu agar siswa dapat aktif dalam setiap proses pembelajaran yang mana sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas dan mengukur kemampuan mengajar guru yang diharapkan maksimal dalam setiap proses pembelajaran.

### **1.6.2 Cooperative Integrated Reading and Composition( CIRC )**

Model pembelajara CIRC ini merupakan salah satu bentuk model kooperatif. Terlihat juga pada nama modelnya yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pembelajaran yang mengutamakan pada aktivitas berfikir siswa melalui sebuah wacana yang dimana siswa akan menemukan sebuah isi atau inti dalam sebuah wacana. Model pembelajaran CIRC ini menggunakan media seperti wacana atau teks bacaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan wacana yang diberikan siswa diharapkan mampu berfikir secara kelompok untuk menemukan inti dari sebuah wacana yang telah diberikan.

Tahap dalam penerapan model *Cooperative integrated Reading and Composition* yaitu: pada tahap pertama, siswa diperkenalkan dengan materi yang

akan dipelajari, hal ini agar siswa terfokuskan pada materi yang diberikan. Pada tahap kedua organisasi, dalam organisasi ini siswa akan dibentuk kelompok 4-5 siswa yang mana akan mendiskusikan materi yang diberikan. Pada tahap ketiga, pengenalan konsep, pada pengenalan konsep siswa diminta mencari dan menemukan sebuah informasi yang ada diwacana atau materi yang diberikan berkelompok. Pada tahap keempat, mempublikasikan atau bisa disebut dengan mengkomunikasikan kepada kelompok lain dalam satu kelas agar semua memahami materi yang diberikan. Terakhir yaitu tahap penguatan, setelah diskusi selesai siswa dipandu guru untuk membuat sebuah kesimpulan, pemberian tugas, pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari.

### **1.6.3 Media Wayang Gambar**

Media Wayang Gambar adalah media yang tergolong dalam bentuk visual yang terbuat dari kardus bekas yang dimodifikasi dengan kertas gambar berupa kartun yang akan dijadikan alat untuk mengkomunikasikan pembelajaran. Media ini dibuat dari kardus bekas yang akan ditempel kertas bergambar kartun misalkan kita mengambil tokoh petani dan nelayan, sebelum kertas bergambar petani dan nelayan ditempel ke kardus, kardus akan digunting berbentuk sesuai gambar kartun petani dan nelayan. Karena bentuknya yang visual dan dapat dipegang dan dimainkan maka media ini sangat bagus untuk menjadikan media untuk mengkomunikasikan suatu keadaan atau peristiwa dengan tokoh yang ada, sehingga anak lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

### **1.6.4 Pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan bidang study yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang lebih baik. Tujuan pembelajaran IPS ini memberikan tanggung

jawab kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan study yang mempelajari tentang semua aspek kebahasaan Indonesia. Peranan Bahasa Indonesia sangat lah penting bagi masyarakat indonesia terutama pada generasi muda yang mana generasi yang akan mengembangkan dan melestarikan bahasa yang menjadi bahasa nasional negara Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sendiri untuk dapat mengajarkan generasi penerus bangsa yaitu siswa sekolah dasar untuk memahami dan memberdayaan bahasa kesatuannya sendiri.

#### **1.6.5 Keterampilan Mengajar Guru**

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional*) yang harus dimiliki untuk melakukan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran karena merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan.